

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO

APPLICATION OF *COOPERATIVE SCRIPT* LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 8 SATAP TONDANO

Joel Deo Kawulusan¹, Metilistina Sasinggala², Anneke Rondonuwu³

¹Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima,
Minahasa, Sulawesi Utara
Indonesia
dheokawulusan9@gmail.com

²Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima,
Minahasa, Sulawesi Utara
Indonesia
metilistinasasinggala@unima.ac.id

³Universitas Negeri Manado
Jalan Kampus Unima,
Minahasa, Sulawesi Utara
Indonesia
anneketieneke@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri 8 SATAP Tondano. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 14 orang siswa. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran cooperative script pada siklus I yaitu 57,14% meningkat pada siklus II 92,86%. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus 1 dengan persentase 46,42 kategori aktivitas yang kurang, meningkat pada siklus 2 dengan persentase 82,14 termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative script dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 8 SATAP Tondano.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Cooperative Script.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tanda kesuksesan akan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan juga ikut berkembang mengikuti perubahan yang ada di lingkungan sekitar. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang seutuhnya melalui kegiatan pengajaran. Peningkatan potensi siswa merupakan langkah penting yang harus ditempuh dalam dunia pendidikan. Peningkatan potensi yang dimiliki siswa diantaranya yaitu peningkatan ilmu pengetahuan, ketereampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam proses pengoptimalan potensi siswa membutuhkan peran serta dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam meningkatkan kehidupan siswa dan mampu memberi perubahan dalam kehidupan. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan diri. Perubahan kemampuan yang terjadi pada diri siswa merupakan tujuan utama dari berbagai proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam waktu yang panjang dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan. Belajar dapat menjadikan anak-anak lebih baik karena ilmu yang dimilikinya. Dengan belajar, manusia kemudian bisa

membangun cara pandang sendiri tentang bagaimana cara berbuat untuk kepentingan bersama, oleh karena itu belajar harus diartikan sebagai proses mengembangkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan yang dilandasi atas inovasi dan kreativitas. Belajar merupakan sebuah respon diri untuk menjawab segala kebutuhan dan kepentingan pembelajaran supaya mereka kemudian bisa melakukan kerja-kerja nyata dan konkrit. Belajar menjadi sebuah ciri mendasar atas terselenggaranya pendidikan yang memanusiakan manusia^[1].

Sesuai hasil observasi selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 8 SATAP Tondano, diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber utama pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru bukan pada siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan nilai KKM yang diprasyarkan sekolah yaitu 75, khususnya pada materi IPA pencemaran lingkungan. Hal ini menunjukkan siswa kurang menguasai konsep-konsep materi yang telah dipelajari atau kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dan siswa kurang mencatat konsep penting yang telah dijelaskan dan juga proses pembelajaran selama ini juga cenderung dilakukan dengan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran yang dimulai dengan penjelasan materi pelajaran oleh guru berkaitan dengan konsep, contoh soal, dan latihan soal yang dikerjakan oleh siswa. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya setelah penyajian materi oleh guru atau sebelum guru melanjutkan penjelasan materi berikutnya. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Model pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi, mengembangkan dan mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran *Cooperative script* adalah salah satu model yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada pelajaran IPA. Model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu model belajar di mana siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien dan semakin cepat kemajuannya. Huda^[2] menyatakan bahwa *cooperative Script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran yang diawali dengan pemberian wacana atau materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing^[3]. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMP Negeri 8 SATAP Tondano.

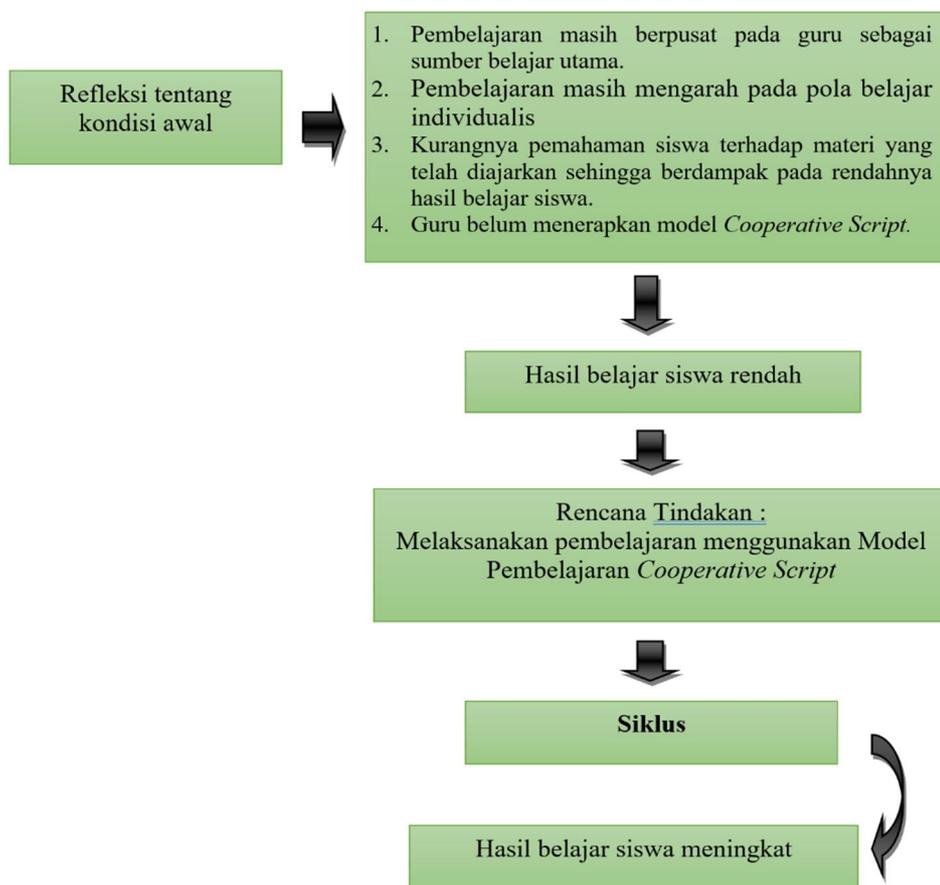
2. KAJIAN PUSTAKA / METODOLOGI / PERANCANGAN

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Gagne & Briggs dalam Suprihatiningrum^[4] adalah potensi-potensi yang telah dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui perilaku atau penampilan siswa (*learner's performance*). Secara umum hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar yang pada dasarnya merupakan sesuatu yang diperoleh dari suatu aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan pada individu, yakni perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Berdasarkan uraian diatas, maka faktor internal dan eksternal, pendekatan, minat belajar siswa, bakat dan motivasi, alat bantu dalam belajar, dan suasana belajar dapat mempengaruhi dalam hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Menurut Suprijono^[5] menjeaskan model pembelajaran *cooperative script* akan mendorong siswa untuk dapat bertukar pikiran dan berkomunikasi dengan temannya dan saling bertoleransi dalam menyatukan berbagai pendapat yang ada sehingga siswa tidak bersifat individualis dan memiliki rasa kebersamaan untuk bergotong royong dalam hal positif. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing^[6]. Menurut Isjoni dalam Manaida., Sasinggala, M., & Posumah^[7] menyatakan bahwa tujuan utama dari model pembelajaran kooperatif ini, yaitu agar siswa dapat belajar secara berkelompok dengan menghargai setiap perbedaan pendapat di dalam kelompok dan memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk bisa memberikan pendapat masing-masing yang kemudian menyatukan pendapat-pendapat tersebut menjadi sebuah jawaban yang relevan dan menyampaikan secara berkelompok.



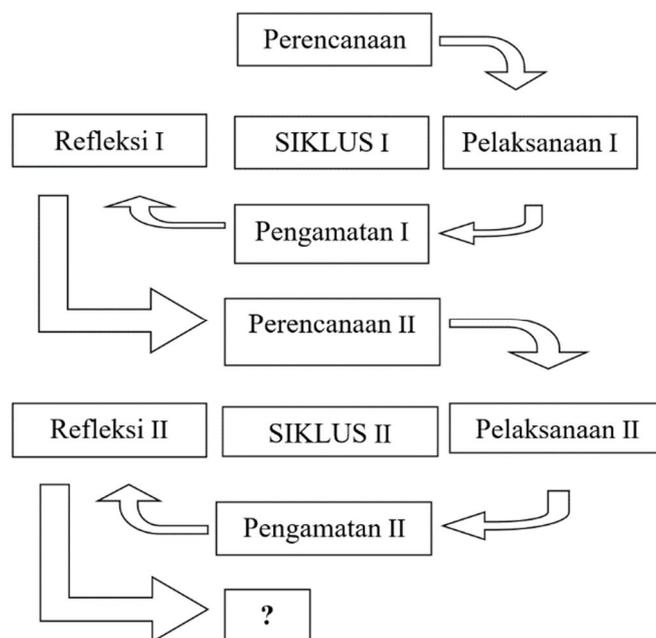
Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Jika diterapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* maka dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Pencemaran Lingkungan di SMP Negeri 8 SATAP Tondano.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya untuk mata pelajaran IPA pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 SATAP Tondano.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas^[8]

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen pengumpul data, yaitu teknik non tes dan tes. Teknik non tes berupa lembar observasi keterlibatan siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam indikator pembelajaran selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran materi pencemaran lingkungan yang dibantu oleh guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang berupa nilai-nilai hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Teknik ini berupa soal-soal yang diberikan pada akhir pembelajaran berupa soal pilihan ganda dan *essay* pada setiap akhir siklus.

Teknik analisis data penelitian digunakan untuk menganalisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari pemberian tes berupa soal-soal pada akhir siklus serta mengobservasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Untuk menghitung jumlah ketuntasan belajar secara klasikal dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum s} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

ΣN = Banyak siswa yang tuntas
 ΣS = Banyak siswa seluruhnya^[9]

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 8 SATAP Tondano pada kelas VII dengan jumlah 14 orang siswa, laki-laki 6 orang dan perempuan 8 orang. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pelaksana dengan menggunakan alur atau tahapan penelitian tindakan kelas yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, serta mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan selama 2 siklus dalam 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kedua siklus ini yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* diperoleh nilai aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Tabel 1. Perbandinagn Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Siswa termotivasi untuk belajar	2	Cukup	3	Baik
2	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	3	Baik	4	Sangat Baik
3	Siswa aktif dalam kelompok	1	Kurang Baik	4	Sangat Baik
4	Membantu teman sejawat	1	Kurang Baik	3	Baik
5	Mengerjakan tugas yang diberikan	2	Cukup	3	Baik
6	Siswa menyimpulkan pembelajaran	2	Cukup	2	Cukup
7	Siswa menjawab soal evaluasi	2	Cukup	4	Sangat Baik
Jumlah		13	Kurang	23	Sangat Baik
Presentase		46,42%		82,14%	Baik

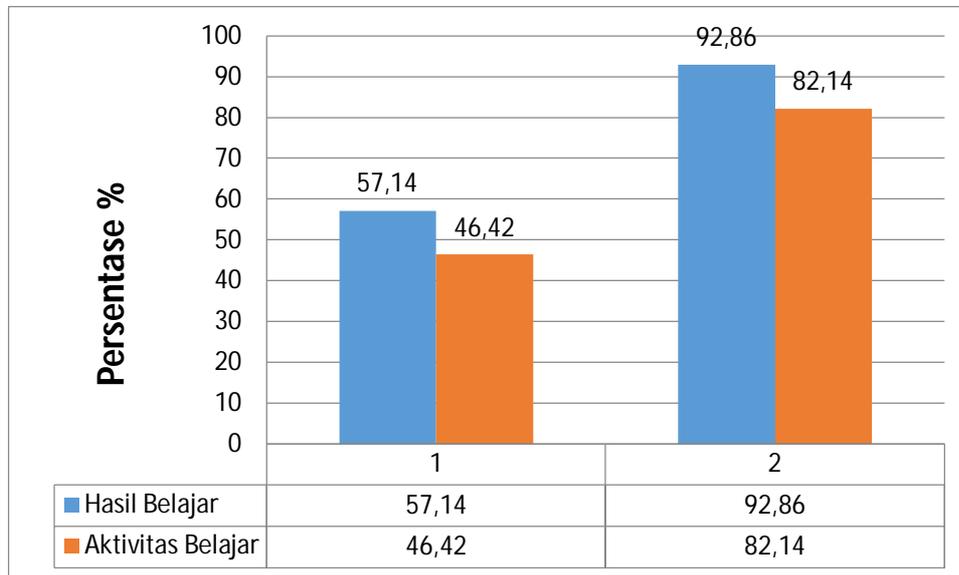
Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada siklus 1 dengan persentase 46,42 kategori aktivitas yang kurang, meningkat pada siklus 2 dengan persentase 82,14 termasuk kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan pada beberapa aspek aktivitas yang diamati terjadi peningkatan yakni siswa lebih termotivasi untuk belajar, siswa lebih aktif didalam kerja sama kelompok dan mampu menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan sangat baik.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Kentuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	Persentase	Siswa	Persentase
1	Tuntas	8	57,14%	13	92,86
2	Tidak Tuntas	6	42,86%	1	7,14
Jumlah		14	100%	14	100%

Hasil belajar siswa pada sisklus ke 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I secara klasikal sebanyak 8 orang siswa atau 57,14 % sedangkan 6 orang siswa atau 42,86 % tidak tuntas, selanjtnya pada siklus ke 2 mengalami peningkatan nilai hasil belajar menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II secara klasikal

sebanyak 13 orang siswa atau 92,86% sedangkan 1 orang siswa atau 7,14% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang di tetapkan di SMP Negeri 8 SATAP Tondano bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu ≥ 75 dan secara klasikal 80 % siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan data observasi pada siklus 2, terlihat jelas aktivitas siswa pada pembelajaran IPA Materi pencemaran lingkungan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* mengalami peningkatan yaitu dengan nilai persentase 92,59% yang termasuk kedalam kategori sangat baik. Melalui perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan dapat merubah pola aktivitas belajar siswa lebih baik dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip dan langkah-langkah model pembelajaran *cooperative script*. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* pada materi pencemaran lingkungan, peneliti mengadakan tes pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kemampuan belajar siswa dalam memahami materi. Berdasarkan hasil tes pada siklus I, terdapat 6 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya (40%) dan yang tuntas belajar 9 siswa (60%) kategori ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran secara klasikal belum mencapai 80% sehingga harus dilanjutkan pada siklus 2. Selanjutnya pada siklus 2 siswa tidak tuntas adalah 1 siswa (6,67%) dan siswa yang tuntas belajarnya adalah 14 siswa (93,33%), dengan hasil ini ketuntasan siswa dalam pembelajaran secara klasikal sudah mencapai 80 %.

Sejalan dengan itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Zico Rozi, Harmoko dan Fety Teresa^[10] menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* membuktikan bahwa secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, dimana membuat siswa lebih aktif dan fokus dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan prinsip-prinsip kooperatif, tidak mengherankan bahwa mahasiswa (peserta didik) dengan sikap ilmiah positif cenderung unggul dalam pembelajaran. Mereka yang memiliki sikap ilmiah positif menunjukkan keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, objektivitas, ketekunan, dan menghargai pendapat orang lain. Mereka tidak mudah menyerah (tekun), sehingga dalam situasi belajar kelompok, mereka menunjukkan keseriusan lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap ilmiah negatif, yang dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan^[11]. Pembelajaran yang

melibatkan kolaborasi siswa dalam kelompok sangat penting siswa dan calon guru pengajar. Sebagai calon guru IPA, penting untuk dapat menguasai keterampilan kolaborasi selama masih dalam proses belajar^[12]. Rahmadana & Agnesa^[13] menyatakan bahwa untuk tetap bertahan di abad 21 seorang individu dituntut memiliki kemampuan salah satunya keterampilan untuk berkolaborasi. Melalui pembelajaran eksplorasi, keterampilan kolaborasi dapat diasah karena siswa dilibatkan dalam pengalaman pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran eksploratif bermanfaat bagi setiap jenjang pendidikan, untuk mengeksplorasi suatu fenomena alam sekitar secara berkelompok sehingga dapat terbentuknya keterampilan kolaborasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *cooperative script* sangat baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga baik diterapkan pada materi-materi pelajaran yang lainnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 8 SATAP Tondano. Persentasi ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal sebesar 57,14%, meningkat pada siklus II menjadi 92,86%. Sedangkan persentasi aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 46,42%, meningkat pada siklus II menjadi 82,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yamin, M. (2015). Teori dan metode pembelajaran. Malang : Madani.
- [2] Huda, M. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pejara
- [3] Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- [4] Suprihatiningrum, J. (2014). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- [5] Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning* Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Alit, Mahisa. (2002). Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana. Cirebon: SD Negeri 2 Bungko
- [7] Manaida, M. C., Sasinggala, M., & Posumah, D. C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (Tai) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Remboken. *SOSCIED*, 7(1), 11-20
- [8] Arikunto, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas; Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Arikunto. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [10] Zico Rozi, Harmoko dan Fety Teresa. (2018). Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan IPA dan Sains (BIOEDUSAINS)* 1 (1) : 23-33.
- [11] Pesik, A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Inteligensi. *SOSCIED*, 7(1), 285-295.
- [12] Ruitan, A. J. A., Suriani, N. W., Rondonuwu, A. T., Komansilan, A., Wola, B. R., Rogahang, M. K., & Mirontoneng, G. I. Z. (2023). Keterampilan kolaborasi mahasiswa dalam pembelajaran eksploratif fenomena lokal dan global mengenai radiasi cahaya matahari dan suhu di Danau Tondano. *Journal on Teacher Education*, 4(4), 419-430.
- [13] Rahmadana, A., & Agnesa, O. S. (2022). Deskripsi Implementasi Steam (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematic) dan Integrasi Aspek “Art” Steam pada Pembelajaran Biologi SMA. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 190-201.